

---

---

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT  
YANG DIMODERASI OLEH AUDITOR SWITCHING  
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017 – 2021)**

**Natasya Aprilia Hayatie Latuconsina, Hadiati Fitri**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Yarsi, Indonesia

Email: natasyaltc19@gmail.com

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh audit *delay*, *leverage*, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap kualitas audit dengan *Auditor Switching* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan didapat sampel 54 perusahaan sehingga total sampel selama periode 2017-2021 sebanyak 270. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi Indonesia Stock Exchange (IDX). Metode analisis yang digunakan adalah regresi logistik dengan aplikasi SPSS versi 29.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit *delay* dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas audit. *Auditor Switching* tidak mampu memoderasi pengaruh audit *delay*, *leverage* dan kepemilikan institusional terhadap kualitas audit, tetapi *Auditor Switching* mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit.

**Kata Kunci:** Audit Delay, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit, Auditor Switching

**Abstract**

*This research aims to examine the effect of auditdelay, leverage, firm size, and institutional ownership on auditquality with Auditor Switching as a moderating variable. This study uses a population of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2017 to 2021. The sampling technique employed is purposive sampling, resulting in a sample of 54 companies, making a total sample of 270 for the period of 2017-2021. This study used secondary data from annual financial statements were obtained from the official website of the IDX. The analytical method used in this research is logistic regression with SPSS version 29.0. The results indicate that auditdelay and leverage don't have a significant influence on auditquality, while firm size and institutional ownership have a significant influence on auditquality. Auditor Switching is unable to moderate the effects of auditdelay, leverage, and institutional ownership on auditquality. However, Auditor Switching can moderate the influence of firm size on auditquality.*

**Keywords:** AuditDelay, Leverage, Size of Firm, Institutional Ownership, AuditQuality, Auditor Switching

---

## PENDAHULUAN

*Auditing* merupakan suatu pemeriksaan kritis dan sistematis terhadap laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak independen dengan tujuan memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut (Agoes, 2017). Tujuan utama dari audit adalah untuk memberikan keyakinan kepada pemakai laporan keuangan tentang kebenaran dan kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan (Ria, 2023). Laporan keuangan yang diaudit menjadi sumber informasi relevan dan dapat dipercaya bagi pemegang saham serta pihak-pihak berkepentingan lainnya (Putri & Rasmini, 2017).

Perusahaan membutuhkan audit atas laporan keuangan untuk meningkatkan kualitas informasi yang disajikan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan pemakai laporan keuangan (Fauziyyah & Praptiningsih, 2020). Akuntan publik memainkan peran penting dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan dan kapasitas perusahaan (Putra & Digdowiseiso, 2024). Mereka membantu memberikan pengukuran atas kinerja perusahaan melalui pemeriksaan laporan keuangan, yang merupakan pedoman penting dalam pengambilan keputusan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan (Wiratama & Budiarta, 2017).

Tanggung jawab akuntan publik tidak hanya terbatas pada klien, tetapi juga terhadap pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan yang diaudit, seperti calon investor, kreditor, dan masyarakat (Indriyanto, 2023). Kualitas audit sangat penting dalam memastikan keakuratan dan keabsahan laporan keuangan serta dalam mencegah terjadinya pelanggaran akuntansi atau kesalahan dalam penyajian informasi keuangan (Rosdiana & Asri Dwija Putri, 2019).

Beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit antara lain audit *delay*, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional (Achyarsyah et al., 2023). Namun, hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap kualitas audit (Yolanda et al., 2019). *Auditor Switching* juga merupakan faktor yang dapat memengaruhi kualitas audit, dengan pergantian auditor membantu mempertahankan objektivitas dan independensi auditor eksternal (Muliawan & Sujana, 2017).

Dalam konteks Indonesia, beberapa kasus yang melibatkan KAP menunjukkan bahwa kualitas audit tidak selalu baik, seringkali karena pengabaian terhadap standar audit yang berlaku (Suryanti et al., 2023). Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan menjaga agar audit yang dilakukan memenuhi standar yang telah ditetapkan (Herianti & Suryani, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh audit *delay*, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap kualitas audit, baik secara parsial maupun dengan *Auditor Switching* sebagai variabel moderasi. Pertanyaan penelitian mencakup apakah faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh terhadap kualitas audit dan bagaimana *Auditor Switching* memoderasi hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan kualitas audit. Manfaat dari penelitian ini mencakup kontribusi teoritis dalam pengembangan penelitian di bidang *Auditing* serta manfaat praktis bagi peneliti selanjutnya dan auditor dalam meningkatkan pemahaman dan praktik terkait faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel independen. Dimana variabel independen yang digunakan meliputi audit *delay*, *leverage*, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional. Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah diuji sebelumnya mengenai kualitas audit terdapat perbedaan hasil yang diperoleh satu dengan yang lainnya. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Yang Dimoderasi Oleh *Auditor*

*Switching* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021)”.  
Indonesian Journal of Accounting and Taxation

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara audit *delay*, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap kualitas audit, dengan *Auditor Switching* sebagai variabel moderasi (Sekaran & Bougie, 2017). Populasi penelitian ini terdiri dari 159 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yang dilakukan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, seperti keberadaan laporan keuangan auditan, pergantian KAP, dan ketersediaan data yang diperlukan. Setelah proses seleksi, jumlah sampel perusahaan manufaktur yang digunakan dalam penelitian adalah 54 perusahaan, dengan total 270 sampel dalam periode penelitian.

Variabel-variabel penelitian telah dioperasionalkan, termasuk variabel independen (audit *delay*, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional), variabel dependen (kualitas audit), dan variabel moderasi (*Auditor Switching*) (Sugiyono, 2019). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan auditan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (Arikunto, 2013).

Analisis data dilakukan melalui beberapa langkah, termasuk analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran nilai statistik variabel-variabel, analisis regresi logistik untuk menguji hubungan antara variabel-variabel, dan analisis regresi moderasi untuk memeriksa interaksi antara variabel independen dan moderasi (Fauziyyah & Praptiningsih, 2020). Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi tertentu, dengan kriteria pengambilan keputusan yang telah ditetapkan (Achyaryah et al., 2023). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit dalam konteks perusahaan manufaktur di Indonesia, serta memberikan kontribusi bagi penelitian selanjutnya di bidang *Auditing*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### *Gambaran Umum Objek Penelitian*

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan industri yang mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau produk jadi untuk mendapatkan nilai jual terhadap produk tersebut. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh audit *delay*, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap kualitas audit dengan *Auditor Switching* sebagai variabel moderasi.

Penelitian ini dilakukan dengan melihat laporan auditor independen pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah entitas yang diklasifikasikan dalam semua sektor produk di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan industri manufaktur sebagai populasi dalam penelitian ini karena sektor ini memiliki jumlah perusahaan yang terdaftar terbanyak dibandingkan dengan sektor lainnya. Perusahaan manufaktur juga memiliki kontribusi yang lebih besar pada perekonomian dan tingkat persaingan yang dihadapi oleh perusahaan manufaktur yang cukup tinggi sehingga penting untuk diteliti bagaimana kualitas jasa audit yang diberikan.

Pengumpulan data dilakukan dengan melihat informasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui website resmi perusahaan, kemudian data tersebut terkumpul sebanyak 159 perusahaan pada seluruh sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Sampel penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan kriteria tertentu. Sampel yang digunakan merupakan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021, perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan pada tahun 2017-2021, perusahaan yang melakukan pergantian auditor dan perusahaan yang memiliki kelengkapan data. Maka dalam penelitian ini jumlah sampel perusahaan yang digunakan adalah 54 perusahaan, dimana perusahaan-perusahaan tersebut dipilih karena sudah memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Tahun pengamatan dalam penelitian ini adalah 5 tahun sehingga jumlah sampel seluruhnya adalah 270 sampel.

#### ***Analisis Deskriptif***

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016, 199). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dan deskripsi mengenai variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif dilihat dari jumlah, sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (Ghozali, 2016, 19).

Tabel 4.1 Analisis Deskriptif

#### ***Descriptive Statistics***

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Audit Delay</i>	270	22	318	92.79	34.902
<i>Leverage</i>	270	.003	2.900	.57548	.331372
Ukuran Perusahaan	270	11.400	18.698	14.80384	1.476882
Kepemilikan Institusional	270	.008	.998	.68276	.253011
Kualitas Audit	270	0	1	.30	.461
<i>Auditor Switching</i>	270	0	1	.29	.454
<i>Valid N (listwise)</i>	270				

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS versi 29

Berdasarkan hasil output SPSS diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah pengamatan ada 270 pengamatan. Variabel kualitas audit memiliki nilai minimum sebesar 0 dimana angka tersebut menunjukkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *nonbigfour* dengan jumlah datanya sebanyak 188 perusahaan sampel dan nilai maksimum sebesar 1 dimana angka tersebut menunjukkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *bigfour* dengan jumlah datanya sebanyak 82 perusahaan sampel serta memiliki nilai rata-rata sebesar 0,30 dan standar deviasi sebesar 0,461. Nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-ratanya artinya penyebaran data dalam penelitian ini terdistribusi tidak merata, artinya selisih data satu dengan data yang lainnya tinggi.

Variabel audit *delay* memiliki nilai minimum sebesar 22 dan nilai maksimum sebesar 318 dengan nilai rata-rata sebesar 92,79 hari dan standar deviasi sebesar 34,902. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-ratanya artinya penyebaran data audit *delay* dalam penelitian ini terdistribusi merata, artinya selisih data satu dengan data yang lainnya tidak terlalu tinggi. Artinya perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya paling cepat yaitu 22 hari setelah tanggal laporan keuangannya dan perusahaan tersebut adalah Semen Baturaja (Persero) Tbk. Serta adapula perusahaan mempublikasikan laporan

keuangannya paling lama yaitu 318 hari setelah tanggal laporan keuangannya, perusahaan tersebut adalah Eterindo Wahanatama Tbk (Ghozali, 2018).

Variabel *leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,003 dan nilai maksimum sebesar 2,90 dengan nilai rata-rata sebesar 0,575 dan standar deviasi sebesar 0,331. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-ratanya artinya penyebaran data *leverage* dalam penelitian ini terdistribusi merata. Artinya nilai *leverage* minimum sebesar 0,003 milik Star Petrochem Tbk memiliki total utang sebesar Rp.1.718.284.921 dan total aset sebesar Rp.497.557.497.473, sedangkan nilai *leverage* maksimal sebesar 2,90 milik Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yang memiliki total utang sebesar Rp.5.267.348.000.000 dan total aset sebesar Rp.1.816.406.000.000.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 11,40 dan nilai maksimum sebesar 18,698 dengan nilai rata-rata LN sebesar 14,804 dan standar deviasi sebesar 1,477. Ukuran perusahaan minimum dimiliki oleh Primarindo Asia Infrastructure Tbk pada tahun 2017 dengan total aset Rp.89.327.328.853, sementara ukuran perusahaan maksimal dimiliki oleh Barito Pasific Tbk pada tahun 2021 dengan total aset Rp.132.022.157.142.857. Logaritma Natural digunakan untuk memperkecil perbedaan angka yang terlalu jauh dari data yang telah didapatkan.

Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,008 milik Pelat Timah Nusantara Tbk pada tahun 2018, nilai tersebut diperoleh dari jumlah kepemilikan institusional sebesar 2.131.776.450 lembar saham dibagi dengan total lembar saham beredar yaitu 252.335.000.000. Kemudian, nilai maksimum yang diperoleh sebesar 0,998 dari Bentoel Internasional Investama Tbk pada tahun 2017, nilai tersebut diperoleh dari jumlah kepemilikan institusional sebesar 36.317.403.116 lembar saham dibagi dengan total lembar saham beredar yaitu 36.401.136.250. Dengan nilai rata-rata sebesar 0,683 dan standar deviasi sebesar 0,253. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-ratanya artinya penyebaran data kepemilikan institusional dalam penelitian ini terdistribusi merata.

Variabel *Auditor Switching* (moderasi) dalam penelitian ini diukur menggunakan dummy dimana memiliki nilai minimum sebesar 0 dengan jumlah datanya sebanyak 192 sampel yang menunjukkan tidak adanya pergantian auditor pada perusahaan dari tahun sebelumnya atau perusahaan menggunakan auditor yang sama seperti tahun sebelumnya. Nilai maksimum pada *Auditor Switching* yaitu 1 dengan jumlah datanya sebanyak 78 sampel yang berarti pada perusahaan terdapat pergantian auditornya. Pada tabel 4.1, menunjukkan rata-rata pada *Auditor Switching* yang dilakukan perusahaan sebesar 0,29 dengan standar deviasi sebesar 0,454. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa jumlah perusahaan yang melakukan pergantian auditor adalah sebesar 29% dengan standar deviasi sebesar 0,454.

#### ***Analisis Regresi Logistik***

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*), dimana variabel independennya merupakan kombinasi antara variabel kontinyu (*metric*) dan kategorial (*non metric*). Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen. Pada teknik analisa regresi logistik tidak memerlukan lagi uji normalitas pada variabel bebasnya (Ghozali, 2016, 321).

Tabel 4.2 Analisis Regresi Logistik

#### ***Variables in the Equation***

		<i>B</i>	<i>S.E.</i>	<i>Wald</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Exp(B)</i>
<i>Step 1<sup>a</sup></i>	<i>Audit Delay</i>	-.004	.005	.675	1	.411	.996
	<i>Leverage</i>	-.763	.576	1.754	1	.185	.466

Ukuran Perusahaan	.776	.128	36.933	1	<,001	2.173
Kepemilikan Institusional	-1.325	.637	4.324	1	.038	.266
Constant	-10.802	1.955	30.528	1	<,001	.000

a. Variable(s) entered on step 1: Audit Delay, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS versi 29

**Model 1 KA = -10.802 - 0.004 (AD) – 0,763 (L) + 0,776 (UP) – 1,325 (KI) + e**

Keterangan:

KA = Kualitas Audit

AD = *AuditDelay*

L = *Leverage*

UP = Ukuran Perusahaan

KI = Kepemilikan Institusional

e = Variabel Pengganggu

Berdasarkan hasil regresi tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian memperlihatkan nilai konstanta sebesar -10,802 memiliki nilai negatif. Tanda negatif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika semua variabel independen yaitu *Auditdelay*, *leverage*, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional bernilai 0 persen atau tidak ada perubahan (konstan), maka besarnya kualitas audit adalah -10,843.
2. Hasil pengujian memperlihatkan bahwa *Auditdelay* memiliki koefisien senilai -0,004. Tanda negatif artinya menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika *Auditdelay* mengalami kenaikan 1% maka kualitas audit akan mengalami penurunan sebesar -0,004 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap (konstan).
3. Hasil pengujian memperlihatkan bahwa *leverage* memiliki koefisien senilai -0,763. Tanda negatif artinya menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika *leverage* mengalami kenaikan 1% maka kualitas audit akan mengalami penurunan sebesar -0,763 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap (konstan).
4. Hasil pengujian memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan memiliki koefisien senilai 0,776. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1% maka kualitas audit akan mengalami kenaikan sebesar 0,776 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap (konstan).
5. Hasil pengujian memperlihatkan bahwa kepemilikan institusional memiliki koefisien senilai -1,325. Tanda negatif artinya menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika kepemilikan institusional mengalami kenaikan 1% maka kualitas audit akan mengalami penurunan sebesar -1,325 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap (konstan).

#### ***Matriks Klasifikasi***

Matriks klasifikasi akan menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan kualitas audit yang akan dihasilkan perusahaan manufaktur di

Bursa Efek Indonesia selama 2017-2021. Hasil pengujian matriks klasifikasi dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3 *Classification Table*

*Classification Table<sup>a</sup>*

		Predicted		Percentage Correct
		Kualitas Audit		
Observed	Step 1 Kualitas Audit	Diaudit KAP Non Big Four	Diaudit KAP Big Four	
			Diaudit KAP Non Big Four	187
	Diaudit KAP Big Four	78	4	4.9
<i>Overall Percentage</i>				70.7

a. The cut value is ,500

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS versi 29

Dari hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa menurut prediksi, perusahaan menggunakan KAP Big Four untuk melakukan pengauditan adalah 82, sedangkan berdasarkan observasi sesungguhnya adalah 78. Jadi berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa ketepatan model ini adalah 4,9%. Sementara itu, prediksi perusahaan yang menggunakan KAP Non Big Four dalam melakukan pengauditan adalah 188. Sedangkan hasil observasi sesungguhnya adalah 187. Jadi ketepatan model ini berdasarkan tabel 4.7 yaitu 99,5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketepatan dari prediksi keseluruhan model ini adalah sebesar 70,7%.

#### **Overall Fit Model**

Uji keseluruhan model (*overall model fit test*) merupakan uji untuk menilai keseluruhan model regresi, uji keseluruhan model dilihat dari fungsi likelihood. Apabila nilai statistik  $-2\log \text{likelihood beginning} > -2\log \text{likelihood setelah ada penambahan variabel bebas}$ , maka dapat dikatakan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2018, 332).

Tabel 4.4 *Overall Fit Model Pertama*

*Iteration History<sup>a,b,c</sup>*

Iteration	Step 0	-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
	1	331.658	-.785
	2	331.544	-.829
	3	331.544	-.830

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 331,544

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS versi 29

Tabel 4.5 *Overall Fit Model Kedua*

*Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>*

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	Audit Delay	Leverage	Ukuran Perusahaan	Kepemilikan Institusional
Step 11	276.932	-7.636	-.004	-.277	.531	-.724

2	270.979	-10.180	-.004	-.623	.725	-1.176
3	270.744	-10.770	-.004	-.754	.774	-1.317
4	270.743	-10.802	-.004	-.763	.776	-1.325
5	270.743	-10.802	-.004	-.763	.776	-1.325

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 331,544

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS versi 29

Keseluruhan model dinilai dengan membandingkan antara -2LogL pada awal block step 0 dengan nilai -2LogL pada akhir block step 1, Nilai -2LogL pada awal adalah sebesar 331.544 dan setelah memasukkan empat variabel independen yaitu *Auditdelay*, *leverage*, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional serta *Auditor Switching* sebagai variabel moderasi pada akhir nilai -2LogL mengalami penurunan menjadi 270.743. Hal ini menunjukkan penurunan nilai -2LogL di block step 0 dan block step 1 sebesar 60.801. Penurunan angka ini dapat diartikan bahwa penambahan variabel independen dan variabel moderasi ke dalam model dapat memperbaiki model fit serta menunjukkan model regresi yang lebih baik dengan kata lain model yang dihipotesiskan cocok dengan data.

**Kelayakan Model Regresi (Goodness Of Fit Test)**

Uji kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's* yang diukur dengan nilai *chi square*. Model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa apakah data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit) (Ghozali, 2018, 333).

Tabel 4.6 Kelayakan Model Regresi

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	8.308	8	.404

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS versi 29

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas maka dapat diketahui nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.404. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut jauh lebih besar daripada 0.05 maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti model regresi layak digunakan dalam analisis selanjutnya dan mampu memprediksi nilai observasinya atau dengan kata lain model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

**Pengujian Parsial**

Menurut (Ghozali, 2018, 333) uji wald (t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen. Untuk mengetahui nilai uji wald (uji t), tingkat signifikansi sebesar 5%. Adapun kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka  $H_0$  diterima, artinya salah satu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka  $H_0$  ditolak, artinya salah satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.7 Pengujian Parsial

**Variables in the Equation**

B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
---	------	------	----	------	--------

Step	Audit Delay						
1 <sup>a</sup>	<i>Leverage</i>	-.763	.576	1.754	1	.185	.466
	Ukuran Perusahaan	.776	.128	36.933	1	<,001	2.173
	Kepemilikan Institusional	-1.325	.637	4.324	1	.038	.266
	<i>Constant</i>	-10.802	1.955	30.528	1	<,001	.000

a. Variable(s) entered on step 1: *Audit Delay*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS versi 29

Berdasarkan hasil regresi tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian memperlihatkan bahwa *Auditdelay* memiliki koefisien senilai -0,004 dan tingkat signifikan senilai 0,411 yang berarti lebih besar dari 0,05 (5%) sehingga  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak. Artinya *Auditdelay* tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.
2. Hasil pengujian memperlihatkan bahwa *leverage* memiliki koefisien senilai -0,763 dan tingkat signifikan senilai 0,185 yang berarti lebih besar dari 0,05 (5%) sehingga  $H_{02}$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak. Artinya *leverage* tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.
3. Hasil pengujian memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan memiliki koefisien senilai 0,776 dan tingkat signifikan senilai 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05 (5%) sehingga  $H_{a3}$  diterima dan  $H_{03}$  ditolak. Artinya ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.
4. Hasil pengujian memperlihatkan bahwa kepemilikan institusional memiliki koefisien senilai -1,325 dan tingkat signifikan senilai 0,038 yang berarti lebih kecil dari 0,05 (5%) sehingga  $H_{a4}$  diterima dan  $H_{04}$  ditolak. Artinya kepemilikan institusional mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.

#### ***Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)***

Tabel 4.8 Nagelkerke R Square

#### ***Model Summary***

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	270.743 <sup>a</sup>	.202	.285

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS versi 29

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil output pengelolaan data nilai *Nagelkerke R Square* adalah 0.285 yang berarti variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel dependen adalah sebesar 28,5% ( $0,285 \times 100\%$ ). Hal ini dapat dikatakan bahwa *Auditdelay*, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dapat mempengaruhi kualitas audit sebesar 28,5% hal ini menunjukkan variabel diatas bukanlah penentu secara mutlak terhadap kualitas audit. Sedangkan sisanya, 71,5% ( $100\% - 28,5\%$ ) merupakan kontribusi dari faktor lain misalnya *fee audit*, *tenur audit* dan lain sebagainya yang tidak masuk atau tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### ***Analisis Regresi Moderasi***

*Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator (Ghozali, 2018, 227). Pure Moderator (moderasi murni) merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel prediktor dan

variabel tergantung dimana variabel moderasi murni berinteraksi dengan variabel prediktor tanpa menjadi variabel prediktor (Tobing et al., 2023). Pure Moderator terjadi apabila moderator (Z) tidak berhubungan dengan variabel kriteria (Y) dan predictor (X) atau secara matematis dapat dituliskan persamaannya seperti dibawah ini:

Analisis Regresi Moderasi Model 2

Tabel 4.9 Analisis Regresi Moderasi Model 2

<i>Variables in the Equation</i>		<i>B</i>	<i>S.E.</i>	<i>Wald</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Exp(B)</i>
<i>Step 1<sup>a</sup></i>	<i>AD</i>	-.009	.005	3.515	1	.061	.991
	<i>AD*AS</i>	-.004	.003	1.642	1	.200	.996
	<i>Constant</i>	.076	.427	.032	1	.859	1.079

a. Variable(s) entered on step 1: *AD*, *AD\*AS*.

$$\text{Model 2 } KA_2 = \alpha_2 + \beta_1(AD) + \beta_5(AD*AS) + e_2$$

$$\text{Model 2 } KA_2 = 0.076 - 0.009 AD - 0.004 AD*AS + e_2$$

Berdasarkan Tabel 4.9 hasil pengujian analisis regresi moderasi antara variabel interaksi *Auditdelay* ( $X_1$ ) dimoderasi dengan *Auditor Switching* ( $Z$ ) menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,200 > 0,05$  dan memiliki nilai negatif sebesar  $-0,004$  sehingga  $H0_5$  diterima dan  $Ha_5$  ditolak. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa *Auditor Switching* tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh *Auditdelay* terhadap kualitas audit.

Analisis Regresi Moderasi Model 3

Tabel 4.10 Analisis Regresi Moderasi Model 3

<i>Variables in the Equation</i>		<i>B</i>	<i>S.E.</i>	<i>Wald</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Exp(B)</i>
<i>Step 1<sup>a</sup></i>	<i>L</i>	-.319	.425	.561	1	.454	.727
	<i>L*AS</i>	-.870	.524	2.759	1	.097	.419
	<i>Constant</i>	-.524	.271	3.730	1	.053	.592

a. Variable(s) entered on step 1: *L*, *L\*AS*.

$$\text{Model 3 } KA_3 = \alpha_3 + \beta_2(L) + \beta_6(L*AS) + e_3$$

$$\text{Model 3 } KA_3 = -0.524 - 0.319 L - 0.870 L*AS + e_3$$

Berdasarkan Tabel 4.10 hasil pengujian analisis regresi moderasi antara variabel interaksi *leverage* ( $X_2$ ) dimoderasi dengan *Auditor Switching* ( $Z$ ) menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,097 > 0,05$  dan memiliki nilai negatif sebesar  $-0,870$  sehingga  $H0_6$  diterima dan  $Ha_6$  ditolak. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa *Auditor Switching* tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh *leverage* terhadap kualitas audit.

Analisis Regresi Moderasi Model 4

Tabel 4.11 Analisis Regresi Moderasi Model 4

<i>Variables in the Equation</i>		<i>B</i>	<i>S.E.</i>	<i>Wald</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Exp(B)</i>
<i>Step 1<sup>a</sup></i>	<i>UP</i>	.754	.117	41.915	1	<.001	2.126
	<i>UP*AS</i>	-.043	.022	3.683	1	.049	.958
	<i>Constant</i>	-11.996	1.763	46.293	1	<.001	.000

a. Variable(s) entered on step 1: *UP*, *UP\*AS*.

$$\text{Model 4 } KA_4 = \alpha_4 + \beta_3(UP) + \beta_7(UP*AS) + e_4$$

$$\text{Model 4 } KA_4 = -11.996 + 0.754 UP - 0.043 UP*AS + e_4$$

Berdasarkan Tabel 4.11 hasil pengujian analisis regresi moderasi antara variabel interaksi ukuran perusahaan ( $X_3$ ) dimoderasi dengan *Auditor Switching* ( $Z$ ) menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,049 < 0,05$  dan memiliki nilai negative sebesar  $-0,043$  sehingga

Ha<sub>7</sub> diterima dan H0<sub>7</sub> ditolak. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa *Auditor Switching* dapat memperlemah pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit.

Analisis Regresi Moderasi Model 5

Tabel 4.12 Analisis Regresi Moderasi Model 5

**Variables in the Equation**

		<i>B</i>	<i>S.E.</i>	<i>Wald</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Exp(B)</i>
Step 1 <sup>a</sup>	<i>KI</i>	-.517	.523	.975	1	.323	.596
	<i>KI*AS</i>	-.766	.441	3.015	1	.083	.465
	<i>Constant</i>	-.344	.367	.879	1	.349	.709

a. Variable(s) entered on step 1: *KI*, *KI\*AS*.

$$\text{Model 5 } KA_5 = \alpha_5 + \beta_4(KI) + \beta_8(KI*AS) + e_5$$

$$\text{Model 5 } KA_5 = -0.344 - 0.517 KI - 0.766 KI*AS + e_5$$

Berdasarkan Tabel 4.12 hasil pengujian analisis regresi moderasi antara variabel interaksi kepemilikan institusional (*X*<sub>4</sub>) dimoderasi dengan *Auditor Switching* (*Z*) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,083 > 0,05 dan memiliki nilai negatif sebesar -0,766 sehingga H0<sub>8</sub> diterima dan Ha<sub>8</sub> ditolak. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa *Auditor Switching* tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas audit.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara *Auditdelay*, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional terhadap kualitas audit serta *Auditor Switching* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

**Pengaruh AuditDelay Terhadap Kualitas Audit**

Hasil uji hipotesis pertama, *Auditdelay* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dengan koefisien senilai -0,004 dan tingkat signifikansi senilai 0,411 yang berarti lebih besar dari 0,05 (5%) sehingga H<sub>1</sub> ditolak. Berdasarkan hasil statistik tersebut maka *Auditdelay* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang artinya Ha<sub>1</sub> ditolak dan H0<sub>1</sub> diterima.

Hasil ini disebabkan karena auditor harus menyajikan laporan keuangan secara jujur dan tidak memihak sehingga meskipun membutuhkan waktu yang lebih lama auditor akan mempertahankan independensinya. Serta penggunaan sampel terhadap perusahaan manufaktur tahun 2017-2021 menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut telah menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu dan dapat dilihat dari rata-rata *Auditdelay* sebesar 92 hari.

Tidak berpengaruhnya *Auditdelay* terhadap kualitas audit karena setiap perusahaan pastinya sudah mengupayakan laporan keuangannya untuk segera dilaporkan, sehingga mereka tidak terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan dan hal tersebut tentu menyebabkan laporan auditan pun tidak terlambat untuk dilaporkan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Alexander Satria *et al* (2022), Devika Sari *et al* (2019), Herianti & Suryani (2017) yang menunjukkan bahwa *Auditdelay* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

**Pengaruh Leverage Terhadap Kualitas Audit**

Hasil uji hipotesis kedua, *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dengan koefisien senilai -0,763 dan tingkat signifikansi senilai 0,185 yang berarti lebih besar dari 0,05 (5%) sehingga H<sub>2</sub> ditolak. Berdasarkan hasil statistik tersebut maka *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang artinya Ha<sub>2</sub> ditolak dan H0<sub>2</sub> diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa besar kecilnya *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian ini tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh *leverage* terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan mekanisme pemilihan KAP dipengaruhi oleh lingkungan legal suatu Negara dimana KAP mempunyai kewajiban hukum, oleh sebab itu hasil penelitian untuk hubungan kedua variabel ini lebih didasari oleh pengaruh kewajiban hukum KAP dimana KAP yang bereputasi cenderung untuk dipilih oleh perusahaan yang berisiko, oleh karena itu KAP bereputasi cenderung untuk menghindari klien berisiko yang dalam studi ini ditunjukkan dengan tingginya tingkat *leverage* perusahaan-perusahaan manufaktur yang diaudit oleh KAP non bigfour (Ardhityanto, 2021).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Eryc Patria Ardhityanto (2021), Rizkiani & Nurbaiti (2019), Puspaningsih & Sabella (2017) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

#### ***Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit***

Hasil uji hipotesis ketiga, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit dengan koefisien senilai 0,776 dan tingkat signifikan senilai  $<0,001$  yang berarti lebih kecil dari 0,05 (5%) sehingga  $H_3$  diterima. Berdasarkan hasil statistik tersebut, maka ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang artinya  $H_{a3}$  diterima dan  $H_{03}$  ditolak. Sehingga dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi kualitas audit.

Ukuran perusahaan merupakan sebuah skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain dengan total aset, total penjualan, nilai saham, dan sebagainya. Semakin besar total aset maupun penjualan maka semakin besar ukuran suatu perusahaan.

Pada penelitian ini ukuran perusahaan berpengaruh secara positif yang artinya semakin besar ukuran perusahaan akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar tentu memiliki tim *finance* dengan Sumber Daya Manusia yang lebih unggul, dimana mereka pasti akan bekerja dengan sangat tekun dan teliti dalam membuat laporan keuangan. Jika laporan keuangannya sudah baik, maka kualitas auditnya pun akan baik. Sehingga nama baik perusahaan akan tetap terjaga. Hasil dari penelitian ini mendukung pada penelitian Alexander Satria *et al* (2022), Ahmad Buchori (2017), Fahrunisya *et al* (2014) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit. Dalam penelitian Fahrunisya (2014) tersebut berpendapat bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin baik kualitas audit yang di hasilkan dan ukuran perusahaan yang besar merupakan cerminan untuk dapat mempertahankan nama baik dari sorotan pengamat sehingga memicu manajemen untuk dapat menyajikan data keuangan yang sehat dan juga menjanjikan.

#### ***Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Audit***

Hasil uji hipotesis keempat, kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas audit dengan koefisien senilai -1,325 dan tingkat signifikan senilai 0,038 yang berarti lebih kecil dari 0,05 (5%) sehingga  $H_4$  diterima. Berdasarkan hasil statistik tersebut, maka kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kualitas audit yang artinya  $H_{a4}$  diterima dan  $H_{04}$  ditolak. Sehingga dapat diartikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hal ini disebabkan kepemilikan institusional pada umumnya memiliki proporsi kepemilikan dalam jumlah yang besar sehingga proses monitoring terhadap manajer menjadi lebih baik (Wiranata & Nurgahanti, 2013). Menurut Siregar & Utama (2008) dalam Sumantaningrum & Kiswara (2017), investor institusional memiliki peran pengawasan yang lebih besar jika struktur kepemilikan perusahaan tersebar secara luas. Penelitian Zureigat (2011) menemukan bahwa proporsi kepemilikan institusional yang independen maka kemungkinan terjadi kesalahan atau kecurangan kecil. Menurut Sumantaningrum & Kiswara (2017) hubungan negatif yang terjadi antara kepemilikan institusional dengan kualitas audit disebabkan kepemilikan institusional dalam suatu

perusahaan belum mampu untuk menekan tindakan oportunistik yang dilakukan oleh manajer sehingga berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan

Hasil dari penelitian ini mendukung pada penelitian sebelumnya Pratama & Syafruddin (2013) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Dengan demikian, dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin besar persentase kepemilikan institusional pada perusahaan akan semakin rendah kualitas audit yang dibutuhkan untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut.

#### ***Auditor Switching Memoderasi Pengaruh Audit Delay Terhadap Kualitas Audit***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan tingkat signifikansi variabel interaksi *Audit delay* dimoderasi dengan *Auditor Switching* menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0.200 > 0.05$  dan memiliki nilai negatif sebesar  $-0.004$  yang artinya  $H_{a5}$  ditolak dan  $H_{05}$  diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa *Auditor Switching* tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh *Audit delay* terhadap kualitas audit.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan *Auditor Switching* tidak mempengaruhi cepat atau lama seorang auditor dalam menyelesaikan laporan audit independen. Karena, pada saat perusahaan melakukan *Auditor Switching* maka auditor baru memerlukan waktu untuk mengerti keadaan perusahaan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan perusahaan dan tidak menjamin bahwa auditor baru dapat melaksanakan pengauditan lebih cepat dibandingkan dengan auditor lama. Penelitian ini menunjukkan bahwa proses pergantian auditor sendiri tidak akan secara signifikan mempengaruhi masalah keterlambatan dalam audit yang dapat mempengaruhi kualitas hasil audit.

Meskipun *Auditor Switching* dapat mengubah perspektif dalam melakukan audit, belum ada bukti yang menunjukkan bahwa hal ini dapat secara langsung mempengaruhi *Audit delay* terhadap kualitas audit. *Auditor Switching* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit diperkirakan karena keengganan pihak pengguna laporan keuangan untuk mengetahui lebih jauh apakah auditor yang mengeluarkan opini pada laporan keuangan auditan benar-benar pernah mengalami rotasi atau tidak. Oleh karena itu, *Auditor Switching* tidak memiliki peran dalam memoderasi pengaruh *Audit delay* terhadap kualitas audit. Hasil penelitian yang dilakukan saat ini belum menemukan hasil yang sejalan dengan penelitian terdahulu. Dan tidak terdapat jurnal rujukan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang menjadi alasan bahwa *Auditor Switching* tidak mampu memoderasi hubungan antara *Audit delay* terhadap kualitas audit.

#### ***Auditor Switching Memoderasi Pengaruh Leverage Terhadap Kualitas Audit***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan tingkat signifikansi variabel interaksi *leverage* dimoderasi dengan *Auditor Switching* menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0.097 > 0.05$  dan memiliki nilai negatif sebesar  $-0.870$  yang artinya  $H_{a6}$  ditolak dan  $H_{06}$  diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa *Auditor Switching* tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh *leverage* terhadap kualitas audit.

Perusahaan yang melakukan *Auditor Switching* belum tentu dikarenakan sedang mengalami kesulitan keuangan. Melakukan *Auditor Switching* tentu membutuhkan pertimbangan tentang masalah pergantian auditor karena auditor yang selama ini perusahaan gunakan telah mengetahui dan mengerti kondisi perusahaan, hal tersebut tentu akan mempengaruhi hasil dari kualitas auditnya. Apabila perusahaan melakukan *Auditor Switching*, auditor yang baru perlu memahami kondisi dan lingkungan bisnis perusahaan tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan harus mempertimbangkan strategi lain dalam upaya meningkatkan kualitas audit, seperti pemantauan dan penilaian yang lebih ketat terhadap penggunaan *leverage* perusahaan serta peningkatan dalam sistem pengendalian dan tata kelola perusahaan secara keseluruhan untuk menjamin laporan keuangan yang lebih andal dan transparan.

Oleh karena itu, meskipun *leverage* dapat menjadi faktor yang relevan dalam analisis risiko perusahaan, tidak ada hubungan langsung antara *Auditor Switching* dan pengaruh *leverage* terhadap kualitas audit. Hasil penelitian yang dilakukan saat ini belum menemukan hasil yang sejalan dengan penelitian terdahulu. Dan tidak terdapat jurnal rujukan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang menjadi alasan bahwa *Auditor Switching* tidak mampu memoderasi hubungan antara *leverage* terhadap kualitas audit.

#### ***Auditor Switching Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan variabel ukuran perusahaan dimoderasi dengan *Auditor Switching* menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0.049 < 0.05$  berpengaruh secara negatif sebesar  $-0.043$ . Maka hal tersebut menunjukkan bahwa *Auditor Switching* memoderasi pengaruh ukuran perusahaan dengan kualitas audit. Dengan demikian, hipotesis ketujuh ( $H_7$ ) diterima. Berdasarkan hasil statistik tersebut  $H_{a7}$  diterima dan  $H_{07}$  ditolak, sehingga dapat diartikan bahwa *Auditor Switching* memperlemah pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit.

Ukuran perusahaan diukur dengan total aset atau pendapatan perusahaan. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki kompleksitas yang lebih tinggi, risiko yang lebih besar, dan jumlah transaksi yang lebih rumit. Dalam hal ini, *Auditor Switching* dapat memainkan peran penting dalam memastikan bahwa audit yang dilakukan memadai untuk perusahaan yang lebih besar dengan karakteristik yang lebih kompleks. Ketika perusahaan mengalami pertumbuhan yang signifikan, *Auditor Switching* dapat memberikan sudut pandang baru, keahlian tambahan, dan sumber daya yang lebih besar untuk menangani tantangan audit yang terkait dengan ukuran perusahaan tersebut. Namun apabila perusahaan mengganti auditor dari KAP BigFour kemudian diganti menjadi KAP Non BigFour akan ada kemungkinan dimana *Auditor Switching* menurunkan hasil dari kualitas audit.

Dengan demikian, *Auditor Switching* dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit dengan memastikan adanya pemenuhan standar audit yang tepat dan memadai untuk perusahaan yang semakin besar dan kompleks. Hasil penelitian yang dilakukan saat ini belum menemukan hasil yang sejalan dengan penelitian terdahulu. Dan tidak terdapat jurnal rujukan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang menjadi alasan bahwa *Auditor Switching* mampu memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap kualitas audit.

#### ***Auditor Switching Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Audit***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan tingkat signifikansi variabel interaksi kepemilikan institusional dimoderasi dengan *Auditor Switching* menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0.083 > 0.05$  dan memiliki nilai negatif sebesar  $-0.766$  yang artinya  $H_{a8}$  ditolak dan  $H_{08}$  diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa *Auditor Switching* tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas audit.

Kepemilikan institusional mengacu pada saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga keuangan, dana pensiun, atau perusahaan asuransi. Meskipun *Auditor Switching* dapat membawa perubahan perspektif dalam melakukan audit, tidak ada bukti yang menunjukkan bahwa *Auditor Switching* secara langsung dapat mempengaruhi kualitas audit melalui faktor kepemilikan institusional. Oleh karena itu, *Auditor Switching* tidak dapat memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas audit. Hasil penelitian yang dilakukan saat ini belum menemukan hasil yang sejalan dengan penelitian terdahulu. Dan tidak terdapat jurnal rujukan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang

menjadi alasan bahwa *Auditor Switching* mampu memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional terhadap kualitas audit.

### KESIMPULAN

Penelitian ini menyelidiki dampak audit *delay*, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap kualitas audit dengan *Auditor Switching* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2017-2021. Hasil analisis menggunakan regresi logistik menunjukkan beberapa temuan penting: 1. Audit *delay* dan *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Ini mengindikasikan bahwa keterlambatan dalam proses audit dan tingkat *leverage* perusahaan tidak secara langsung memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. 2. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit, menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. 3. Kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit, menyiratkan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional dalam perusahaan, semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan. 4. *Auditor Switching* tidak memperkuat atau melemahkan pengaruh variabel lain terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak secara signifikan memengaruhi kualitas audit.

Berdasarkan temuan tersebut, beberapa saran dapat diberikan: 1. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penambahan variabel-variabel lain yang mungkin memengaruhi kualitas audit, serta memperluas periode penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. 2. Kantor Akuntan Publik (KAP) perlu memperhatikan waktu audit untuk memperluas kepercayaan publik terhadap perusahaan yang diaudit. 3. Perusahaan sebaiknya memilih auditor dengan cermat untuk memastikan kualitas audit yang optimal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Fauziyyah, Z. I., & Praptiningsih. (2020). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *MONEX*, 9(1).
- Herianti, E., & Suryani, A. (2016). Pengaruh Kualitas Auditor, Audit *Delay* dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014. *Prosiding Seminar Nasional INDOCOMPAC*.
- Hidayat, E. S. (2018). *Pengaruh Rotasi Auditor, Tenure Auditor Partner dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit dengan Audit Fee sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)*.
- Lianto, D. (n.d.). DETERMINAN VOLUNTARY AUDITOR SWITCHING : STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA. *JANUARI*, 3(3), 41–55.
- Mgbame, C. O., Eragbhe, E., & Osazuwa, N. P. (2012). Audit Partner Tenure and Audit Quality: An Empirical Analysis. *European Journal of Business and Management*, 4(7), 154–162.
- Muliawan, E. K., & Sujana, I. K. (2017). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, *Auditor Switching* dan Audit Tenure Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 534–561.

- Putri, K. D. C., & Rasmini, N. K. (2017). *Fee Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor Switching Pada Kualitas Audit*.
- Rosdiana, W., & Asri Dwija Putri, I. G. A. M. (2019). Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(3), 2183–2210. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p20>
- Sumantaningrum, Y. L., & Kiswara, E. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kualitas Audit dengan Variabel Moderasi Imbalan Audit. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 6(3), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Wiratama, W. J., & Budiarta, K. (2015). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 91–106. <https://doi.org/10.1>
- Yolanda, S., Arza, F. I., & Halmawati. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 543–555. <http://jea.pjj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/5>
- Zureigat, Q. M. (2011). The Effect of Ownership Structure on Audit Quality: Evidence from Jordan. In *International Journal of Business and Social Science* (Vol. 2, Issue 10). [www.ijbssnet.com](http://www.ijbssnet.com)
- Achyarsyah, P., Nur, M., Indriyanto, E., Digdowiseiso, K., & Nor, S. M. (2023). THE IMPLEMENTATION OF PUBLIC SECTOR ACCOUNTING ON FRAUD. *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEBA)*, 3(6), 2059–2065.
- Indriyanto, E. (2023). THE ROLE OF INFORMATION TECHNOLOGY IN INCREASING AUDIT PROCESS EFFICIENCY. *Jurnal Ekonomi*, 12(04), 1441–1446.
- Putra, S. S., & Digdowiseiso, K. (2024). THE DRIVERS OF COMPANY CAPITAL STRUCTURE. *International Journal of Educational Review, Law And Social Sciences (IJERLAS)*, 4(1), 292–297.
- Ria, R. (2023). The Effect of Payment Accounting Information System on the Effectiveness of Internal Control. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(4), 2291–2300.
- Suryanti, H., Lantana, D. A., Digdowiseiso, K., & Zawawi, N. H. M. (2023). The solutions of blockchain technology in accounting perspective: a systematic literature review. *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEBA)*, 3(6), 2060–2067.
- Tobing, K. S. L., Lantana, D. A., Digdowiseiso, K., & Jamaludin, N. (2023). THE IMPLEMENTATION OF INVENTORY ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW. *Journal of Accounting Research, Utility Finance and Digital Assets*, 2(2), 748–754.



**This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License**

---